

**Gerakan Sosial Suporter PSM Makassar Dalam Memperjuangkan
Pembangunan Stadion Andi Mattalatta**



SULTON MUPEKTI REJO

E041181308



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

Gerakan Sosial PSM Makassar Dalam Memperjuangkan Pembangunan Stadion Andi Mattalatta

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



DISUSUN OLEH:

SULTON MUPEKTI REJO

E041181308

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGAJUAN

**GERAKAN SOSIAL SUPORTER PSM MAKASSAR DALAM
MEMPERJUANGKAN PEMBANGUNAN STADION ANDI MATTALATA**

SULTON MUPEKTI REJO

E041181308

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Pada

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GERAKAN SOSIAL SUPORTER PSM MAKASSAR DALAM MEMPERJUANGAN
PEMBANGUNAN STADION ANDI MATTALATTA

Disusun dan Diajukan Oleh :

Sulton Mupekti Rejo

E041181308

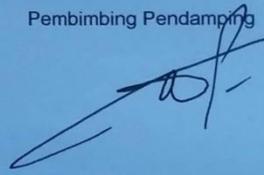
Telah disetujui Oleh

Pembimbing Utama



Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si
NIP. 197912182008122002

Pembimbing Pendamping



Haryanto, S.IP., M.A.
NIP. 198610082019031009

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si
NIP. 197912182008122002

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

GERAKAN SOSIAL SUPORTER PSM MAKASSAR DALAM
MEMPERJUANGKAN PEMBANGUNAN STADION ANDI MATTALATTA

Disusun dan diajukan oleh

SULTON MUPEKTI REJO

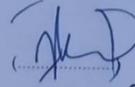
E041181308

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat oleh Panitia Ujian Skripsi Pada
Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Panitia Ujian

Ketua Dr. Sakinah Nadir., S.IP., M.Si



(.....)

Sekretaris Haryanto, S.IP., M.A.



(.....)

Anggota A. Naharuddin, S.IP., M.Si



(.....)

Anggota Dian Ekawaty, S.IP., M.Si



(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Gerakan Sosial Suporter PSM Makassar dalam Memperjuangkan Pembangunan Stadion Andi Mattalatta**" adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan karya orang lain. Tidak ada bagian yang memuat duplikasi dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan sebagian skripsi ini merupakan karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

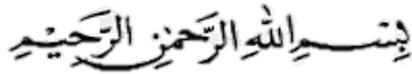
Makassar, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan


SULTON MUPEKTI REJO

E041181308

UCAPAN TERIMA KASIH



Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Gerakan Sosial Suporter PSM Makassar dalam Memperjuangkan Pembangunan Stadion Andi Mattalatta**”. Skripsi ini sebagai syarat wajib bagi mahasiswa S1 untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Melalui penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis sebagai penyemangat hidup yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dan pengorbanannya. Dan kepada kedua saudara penulis ucapkan terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebut satu-persatu atas segala doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing 1 serta Penasehat Akademik (PA) dan Bapak Haryanto, S.IP., M.A. selaku pembimbing 2 penulis yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini. Tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Almarhum Drs. A. Yakub, M.Si., Ph.D. selaku mantan pembimbing 1 penulis walaupun beliau telah tiada, kontribusi dan pengaruhnya dalam penyusunan skripsi ini sangat berarti. Semoga amal dan kebaikan beliau diterima disisi Allah SWT. penulis menyadari selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali hambatan yang penulis alami. Namun, atas berkat bantuan doa dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin periode 2022-sekarang. Dan ibu Prof. Dwi Aries Tina Palabuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin periode 2014-2022 yang telah memberikan perubahan positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.

- 2 Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si., selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberi ruang pada penulis di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- 3 Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi tingkat departemen sekaligus dosen pengajar.
- 4 Seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag (Alm), Bapak Dr. Muhammad Saad, MA, Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D (Alm), Bapak Haryanto, S.IP, MA, Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si, Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si, Ibu Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si, Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, Bapak Dr. Imran, S.IP, M.Si, Ibu Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si, Bapak Zulhajar, S.IP, M.Si, dan Ibu Dian Ekawati, S.IP, M.Si yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
- 5 Seluruh Staf Akademik Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
- 6 Seluruh Informan penulis Ocha Alim Bakrie, Uki Nugraha (Daeng Uki), Muh. Asril Syam, Itra Setiawan, dan Zidan Ismail yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang penulis butuhkan.
- 7 Kepada keluarga besar Himapol FISIP Unhas yang telah menjadi wadah pembelajaran di luar perkuliahan, dan telah berkontribusi besar dalam pengembangan diri penulis selama berkuliah.
- 8 Seluruh teman Ilmu Politik angkatan 2018 yang telah bersama dari mahasiswa baru hingga sekarang
- 9 Saudara Seperjuangan Revolusi 2018 yang selalu ada dalam suka maupun duka
- 10 Teman-teman KKN Unhas Gelombang 107 Posko Polewali Mandar yang telah berbagi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
- 11 Kepada Sahabat Kampus Ariyanto, Nasram, Aria, Ronaldi, Kurni, Irdan, dan Taufik yang telah menjadi Sahabat yang sama-sama memberikan beban dan saling meringankan beban.
- 12 Terima kasih kepada diri sendiri yang tetap ingin menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan tugas akhir. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi

pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT, senantiasa memberkati dan merahmati segala aktivitas keseharian sebagai suatu ibadah disisinya.

Makassar, 5 Juli 2023

SULTON MUPEKTI REJO

ABSTRAK

Sulton Mupekti Rejo, E041181308. Gerakan Sosial Suporter PSM Makassar Dalam Memperjuangkan Pembangunan Stadion Andi Mattalatta. Dibimbing Oleh Sakinah Nadir dan Haryanto.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahapan gerakan sosial Suporter PSM Makassar melalui pendekatan teori tahapan gerakan sosial dari Doug McAdam serta faktor pendukung dan penghambat suporter PSM Makassar dalam memperjuangkan pembangunan Stadion Andi Mattalatta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap beberapa informan serta menggunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan suporter PSM Makassar melalui beberapa tahapan sesuai dengan teori McAdam. Dimana struktur kesempatan politik mulai terbentuk ketika proses pembangunan Stadion Andi Mattalatta tidak dilanjutkan kembali membuat suporter PSM Makassar sebagai pihak yang dirugikan hal ini menjadi pemicu munculnya gerakan ini. Tahap Mobilisasi Massa, Suporter menggunakan berbagai metode dan peluang yang ada seperti mengajak berbagai kelompok suporter PSM Makassar lainnya untuk ikut bergabung dalam gerakan yang akan mereka lakukan dan juga suporter menggunakan sosial media sebagai tempat penyebaran informasi sekaligus ajakan kepada masyarakat biasa yang memiliki keresahan yang sama. Gerakan ini menggunakan Strategi framing untuk membingkai masalah stadion sebagai isu bersama yang perlu ditangani. *Framing* yang mereka bawaan ialah "*Pemprov Sulsel Pembohong dan tidak niat membangun kembali Stadion*". Dalam gerakan ini terdapat penghambat jalannya aksi tersebut, yaitu kesulitan untuk melibatkan masyarakat umum diluar komunitas suporter PSM Makassar dalam gerakan ini dan tidak bersatunya seluruh elemen suporter PSM Makassar dalam melakukan demonstrasi. Kemudian, aksi ini juga memiliki faktor pendukung didalamnya, yakni terdapat beberapa figur dalam kelompok suporter yang memotivasi dan dapat mengorganisir aksi dan juga rasa kekecewaan mereka terhadap Pemerintah menjadi faktor pendukung munculnya gerakan ini dan juga adanya dukungan dari anggota DPRD Sulsel yang turut menyuarakan keresahan mengenai ketidakjelasan pembangunan stadion Andi Mattalatta.

Kata kunci : Gerakan Sosial, Suporter PSM Makassar, Stadion Andi Mattalatta.

ABSTRACT

Sulton Mupekti Rejo, E041181308. Social Movement of PSM Makassar Supporters in fighting for the construction of the Andi Mattalatta Stadium. Guided by Sakinah Nadir and Haryanto.

The aim of this resarch is to find out of the stages of the social movement of PSM Makassar supporters through Doug McAdam's social Movement stage theory approach as well as the supporting and inhibiting of the Andi Mattalatta Stadium. This research is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews and documentation with several informants and using two types of data, primary and secondary data.

The research result show that the PSM Makassar supporters' movement went through several stages in accordance with McAdam's Theory. The opportunity for a political structure began to form when the process of building the Andi Mattalatta Stadium was not continued, making PSM Makassar supporters the disadvantaged parties, this was trigger for the emergence of this movement. In the Mass Mobilization Stage, supporters used various existing methods and opportunities, such as inviting various other PSM Makassar supporter groups to join in the movement they were going to carry out and also supporters using social media as a place to disseminate information as well as inviting ordinary people who had the same concerns. This movement uses a framing strategy to frame the stadium problem as a common issue that needs to be addressed. The framing they brought was "The South Sulawesi Provincial Government is a liar and has no intention of rebuilding the stadium". In this movement there are obstacles to this action, namely the difficulty in involving the general public outside the PSM Makassar supporters community in this sosial movement and not uniting all elements of PSM Makassar supporters in carrying out the coercion. This action also had supporting factors in it, there are several figures in supporters group who motivate and can organize actions and also their sense of dissappointment with the Government was a supporting factor for the emergence of this movement. And also the support from members of the South Sulawesi Legislative Council who also voiced their concerns regarding the unclear construction of the Andi Mattalatta Stadium

Key Word : Social Movement, PSM Makassar Supporters, Andi Mattalatta Stadium.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN PENGAJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENERIMAAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA Error! Bookmark not defined. | |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Partisipasi Politik | 5 |
| 1.5.1. Pengertian Partisipasi Politik..... | 5 |
| 1.5.2. Bentuk Partisipasi Politik..... | 6 |
| 1.6 Gerakan Sosial | 6 |
| 1.7 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 1.8 Kerangka Berpikir | 11 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 13 |
| 2.1 Tipe Penelitian | 13 |
| 2.2 Jenis Penelitian | 13 |
| 2.3 Lokasi Penelitian | 14 |
| 2.4 Jenis Data dan Sumber Data | 14 |
| 2.5 Informan Penelitian | 14 |
| 2.6 Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| 2.7 Teknik Analisis Data | 17 |

| | |
|--|----|
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 18 |
| 3.1 Gambaran Umum | 18 |
| 3.1.1. Gambaran Umum PSM Makassar | 18 |
| 3.1.2. Gambaran Umum Stadion Andi Mattalatta (Mattoanging)..... | 21 |
| 4.2 Tahapan Gerakan Suporter PSM Makassar | 23 |
| 3.2.1. Struktur Kesempatan Politik..... | 24 |
| 3.2.2. Mobilisasi Massa | 28 |
| 3.2.3. Framing | 31 |
| 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat | 34 |
| 3.3.1. Faktor Pendukung..... | 34 |
| 3.3.2. Faktor Penghambat..... | 36 |
| BAB IV PENUTUP | 39 |
| 5.1 Kesimpulan | 39 |
| 5.2 Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 41 |
| LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi Politik merupakan aspek penting dalam demokrasi. Partisipasi politik merupakan tanda modernisasi politik. Jika keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi warga negara, maka warga negara mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam menentukan isi tersebut. (Cholisin, 2007:151).

Partisipasi politik mempunyai berbagai bentuk. Bentuk partisipasi politik tidak hanya ditunjukkan melalui keterlibatan partai politik. Namun, demonstrasi atau protes masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dapat disebut partisipasi politik (Miriam Budiarjo, 2008:368).

Partisipasi politik diartikan sebagai kegiatan individu atau kelompok yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dimana kegiatan tersebut dapat berupa Pemilihan Umum (Pemilu) yang diselenggarakan untuk memilih pemimpin negara.

Adapun definisi lain dari Huntington dan Nelson (dalam Miriam Budiarjo, 2008:368) terkait partisipasi politik yaitu kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau berkelompok, terorganisir atau spontan dan sporadis secara damai ataupun kekerasan, legal atau ilegal, efektif ataupun tidak efektif.

Melihat definisi diatas, maka partisipasi politik tidak hanya sekedar pemilu atau pembuatan Undang-Undang. Dalam hal ini, mereka yang turun ke jalan untuk melakukan protes yang dapat mempengaruhi sebuah kebijakan bisa disebut juga dengan partisipasi politik. Aksi protes merupakan tindakan sukarela masyarakat untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik dimana sasarannya adalah suatu kebijakan atau isu publik, pejabat negara atau sarana publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, kita sering melihat banyak gerakan protes masyarakat yang berupaya menentang atau mendorong kebijakan publik di tingkat daerah maupun nasional. Dimana, salah satu gerakan yang muncul pada pertengahan tahun 2020 adalah gerakan suporter PSM Makassar yang memprotes kebijakan Pemprov Sulsel yang melakukan renovasi Stadion Andi Mattalatta (Mattoanging).

Stadion Andi Mattalatta (Mattoanging) merupakan stadion yang berada di kota Makassar yang memiliki kapasitas penonton kurang lebih 30.000 orang. Stadion ini dibangun pada tahun 1957 dengan tujuan awal akan dipakai dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) saat itu.

Sejak diresmikannya stadion tersebut pada tahun 1958 PSM Makassar menjadikan stadion tersebut menjadi Home Base mereka untuk menggelar pertandingan di kompetisi nasional maupun internasional.

Selang beberapa dekade, PSM Makassar menjadikan Stadion Andi Mattalatta sebagai *Home Base*. Pada tahun 2020, PSM harus bermain kandang di luar Stadion Andi Mattalatta karena pada saat itu kompleks Stadion Andi Mattalatta dibongkar oleh Pemprov Sulsel karena stadion tersebut dinilai sudah tidak layak lagi dan akan dibangun kembali menjadi stadion yang lebih megah dan berstandar FIFA.

Hingga tulisan ini dibuat, Stadion Andi Mattalatta yang ditargetkan pembangunannya rampung akhir tahun 2022 belum juga ada tanda-tanda akan dibangun kembali. Hal ini dikarenakan banyaknya masalah yang terjadi seperti Sengketa Lahan, kesiapan anggaran, tidak adanya tender dll. Kondisi pun kian memprihatinkan karena stadion yang sudah hancur itu ditumbuhi rumput liar dan muncul kubangan besar bekas galian yang telah memakan korban jiwa.

Tidak adanya Stadion di kota Makassar menyebabkan PSM Makassar harus bermain kandang di luar kota Makassar. PSM Makassar pernah bermain di beberapa tempat seperti Stadion Patriot Chandrabaga di Bekasi, Stadion I Wayan Dipta di Denpasar, Stadion BJ Habibie di Pare-pare, dan saat ini bermain di Stadion Batakan di Balikpapan. Hal ini pun berdampak kepada suporter PSM Makassar mengalami kesulitan mendukung tim mereka karena terkendala jarak dan biaya yang mereka keluarkan lebih besar daripada saat PSM Makassar bertanding di kota Makassar.

Merasa bahwa Suporter PSM Makassar dirugikan dengan kondisi saat ini, suporter PSM Makassar pun tidak tinggal diam, mereka melakukan berbagai langkah mulai dari berdialog dengan anggota DPR RI hingga menggelar beberapa kali melakukan demonstrasi di kota Makassar dengan tujuan agar pembangunan stadion Andi Mattalatta dilaksanakan secepatnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Ismail Yusuf (2021), Pada tanggal 11 November 2021, suporter PSM Makassar yang tergabung dalam Aliansi Peduli Sepak Bola Makassar bertemu komisi X DPR RI, dengan tujuan meminta bantuan wakil rakyat di Senayan untuk pembangunan stadion Mattoanging. Mereka memohon kepada anggota Komisi X DPR RI agar bisa membantu mereka menyuarakan hal tersebut kepada pemerintah kota makassar dan

pemprov Sulsel. Jika berhasil, maka ini akan menjadi kehormatan besar bagi warga Makassar.

Selain pertemuan dengan komisi X DPR RI, Suporter PSM juga menggelar beberapa kali demonstrasi, seperti pada tanggal 28 Mei 2021, pengunjuk rasa yang merupakan suporter PSM Makassar yang mengatasnamakan Aliansi Mattoanging menggelar aksi damai di depan kantor DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa perwakilan pun diterima langsung oleh ketua DPRD Sulsel Andi Ina Kartika Sari, beserta sejumlah anggota dewan lainnya. Para pengunjuk rasa meminta kepada anggota DPRD Sulsel untuk segera mendesak Pemprov Sulsel agar segera melakukan pembangunan stadion Mattoanging dan meminta DPRD Sulsel menyetujui perubahan anggaran atau pengesahan APBD terkait penganggaran pembangunan stadion Mattoanging dan juga meminta kepada DPRD Sulsel untuk melakukan fungsi pengawasan pembangunan stadion Mattoanging (Muhammad Yunus, 2021).

Di hari yang sama, suporter PSM Makassar lainnya, melakukan demonstrasi di depan Kantor Gubernur Sulsel. Di kantor gubernur, sejumlah perwakilan sempat melakukan mediasi dengan kadispors Sulsel Andi Arwin Azis. Dimana dipertemuan tersebut Andi Arwin menyampaikan bahwa target Pemprov Sulsel menginginkan pembangunan fisik stadion Mattoanging dapat benar-benar dimulai pada awal 2022 (Hermawan Mappiwali, 2021).

Namun hingga akhir Agustus 2022, pembangunan Stadion Andi Mattalatta belum menunjukkan tanda-tanda pengerjaan. Hal ini selaras dengan tulisan A. Anwar (2022). Stadion Andi Mattalatta dapat dipastikan pembangunan Stadion tahun ini tidak terlaksana karena waktu yang tersisa sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan sebab sebelumnya sudah dua kali gagal tender dengan dalih bahwa waktu pelaksanaan tender mustahil dilakukan dalam waktu dekat dan tak cukup waktu lagi. Mendengar hal ini, suporter PSM Makassar tidak tinggal diam karena sebelumnya sudah dijanjikan akan dibangun pada tahun 2022. Mereka kembali menduduki kantor Gubernur Sulsel untuk menggugat kembali komitmen pemerintah yang terkesan tidak punya keinginan membangun stadion Mattoanging. Sebelum mereka menduduki kantor Gubernur, kelompok suporter Red Gank melakukan koordinasi dengan kelompok suporter lainnya untuk terlibat agar massa lebih banyak yang datang.

Lebih lanjut, Asril Syam selaku Dirijen Ordo Red Gank menyampaikan ia pernah bertemu dengan Kadispors Sulsel saat itu dalam sebuah kegiatan, dirinya sempat mempertanyakan soal stadion Mattoanging, namun tanggapannya acuh tak acuh dan selalu mengalihkan jawaban. Oleh karena itu, ia mengatakan setelah koordinasi sudah matang dilakukan, pihaknya akan

menggelar aksi demonstrasi di kantor Gubernur Sulsel untuk memastikan keseriusan pembangunan stadion Mattoanging.

Bahkan setelah PSM Makassar menjuarai Liga 1 Musim 2022/23 Stadion ini pun belum memiliki kejelasan kapan akan dibangun kembali

Dari uraian di atas, yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian secara deskriptif terkait peristiwa ini ialah bagaimana partisipasi suporter PSM Makassar dalam gerakan ini dan apa saja hambatan mereka dalam menyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah Provinsi maupun Kota Makassar. Maka dari itu, penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang **“Gerakan Sosial Suporter PSM Makassar Dalam Memperjuangkan Pembangunan Stadion Andi Mattalatta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji melalui pertanyaan dalam penelitian ini ialah:

- 1 Bagaimana Tahapan gerakan Suporter PSM Makassar dalam memperjuangkan pembangunan Stadion Andi Mattalatta?
- 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Suporter PSM Makassar dalam memperjuangkan pembangunan Stadion Andi Mattalatta?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana tahapan gerakan suporter PSM Makassar dalam memperjuangkan pembangunan Stadion Andi Mattalatta.
- 2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat suporter PSM Makassar dalam memperjuangkan pembangunan Stadion Andi Mattalatta.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Akademis
 - a Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademisi dan memberikan pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian terkait selanjutnya. Kemudian dapat memberikan sumbangan teoritis bagi implementasi maupun pengembangan dalam program studi ilmu politik.

- b Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian serupa.
- 2 Manfaat Praktis
- a Diharapkan mampu memberikan solusi kepada pemangku kebijakan dalam penyelesaian masalah terkait pembangunan stadion Andi Mattalatta.
 - b Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu politik.

1.5 Partisipasi Politik

Pada awal mengenai studi mengenai partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin memengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum. (Miriam Budiarjo, 2008:367)

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik, hal ini didasari pada keikutsertaan warga dalam proses politik. Keterlibatan masyarakat dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan keputusan. Istilah partisipasi politik sering diartikan sebagai kegiatan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut aktif dalam berbagai kegiatan politik (Primandha Sukma Nur Wardani, 2018:59).

1.5.1. Pengertian Partisipasi Politik

Menurut Ramlan Surbakti (Cholisin, 2007:151) mendefinisikan mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Miriam Budiarjo (Yulvema Miaz, 2012:20-21) partisipasi politik merupakan perwujudan dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti atau memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam berbagai kegiatan politik.

Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (contacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya. Oleh sebab itu, di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik (Miriam Budiarjo, 2008:368).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri dalam melakukan segala kegiatan pemilihan pemimpin atau ikut mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan terkait kebijakan publik.

1.5.2. Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Gabriel Almond (dalam Rose Fitria Lutfiana dan Ahmad Arif Widiyanto, 2018:94) Partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik nonkonvensional. Partisipasi konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang sesuai dengan aturan atau konstitusi yang berlaku, seperti: pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan dan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi. Sedangkan partisipasi nonkonvensional merupakan kegiatan politik sukarela yang tidak terikat. Seperti: Demonstrasi, pengajuan petisi, protes, dan lain sebagainya.

1.6 Gerakan Sosial

Dalam bukunya Elly M. Setiadi (2013:217) Gerakan sosial (Social Movement) adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu-individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial. Menurut Sidney Tarrow dalam bukunya *Power in Movement* (dalam Miriam Budiarjo, 2008:383), Social Movement adalah Tantangan kolektif oleh orang-orang yang mempunyai tujuan bersama berbasis solidaritas, (yang dilaksanakan) melalui interaksi secara terus-menerus dengan para elite, lawan-lawannya, dan para pejabat-pejabat. Gerakan ini merupakan bentuk perilaku kolektif yang berakar dalam kepercayaan dan nilai-nilai bersama. Salah satu sebab munculnya gerakan sosial ialah orang mulai menyadari bahwa satu orang sangat kecil pengaruhnya, terutama di negara-negara yang penduduknya berjumlah besar. Melalui kegiatan menggabungkan diri dengan orang lain menjadi suatu kelompok, diharapkan tuntutan mereka akan lebih didengar oleh pemerintah. Tujuan kelompok ini ialah mempengaruhi kebijakan pemerintah agar lebih menguntungkan mereka.

Gerakan sosial memiliki nuansa penentangan dan perlawanan ketika aksi tersebut dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak memiliki akses ke institusi-institusi pembuat kebijakan, apalagi ketika orang-orang yang terlibat dalam gerakan sosial mengajukan sebuah klaim, kemudian klaim tersebut tidak dapat diterima oleh para pemegang wewenang/otoritas. Selain itu

menurut Tarrow, aksi kolektif yang melawan merupakan basis dari gerakan sosial, karena aksi itu seringkali merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang yang terlibat gerakan sosial dalam menentang pihak-pihak yang lebih kuat seperti negara ataupun pemerintah daerah.

Gerakan sosial memiliki misi tertentu dalam perubahan, yakni membawa perubahan pada masyarakat untuk menjadi lebih baik dan demokratis. Tidak jarang, mereka justru menjadi pioner bagi perubahan yang bersifat radikal dan fundamental. Mereka berjalan dalam sebuah tuntutan perubahan terhadap kondisi yang dinilai buruk dan sewenang-wenang (Idil Akbar, 2016:108).

Sebuah teori yang dijelaskan menurut Mc Adam, et al (2003) (dalam Idil Akbar, 2016:108) menyebutkan bahwa untuk membuat sebuah gerakan dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

a *Political Opportunity Structure* (Struktur Kesempatan Politik)

Political Opportunity Structure (POS) Merupakan faktor-faktor yang membentuk gerakan sosial sehingga gerakan tersebut dapat muncul, tumbuh, dan berkembang. Mekanisme POS menjelaskan bahwa gerakan sosial dapat terjadi karena adanya perubahan struktur politik, yang dapat dilihat sebagai kesempatan. Peter Eisinger merupakan akademisi pertama yang menggunakan mekanisme POS untuk menjelaskan kasus-kasus gerakan sosial, revolusi, dan nasionalisme.

Akademisi lain seperti McAdam dan Tarrow (Abdul Wahid, 2007:3-4), menjelaskan mekanisme POS secara lebih spesifik. Mereka mengembangkan dan mengidentifikasi variabel-variabel lainnya tentang bagaimana sebuah gerakan sosial muncul dengan menggunakan mekanisme POS. Berkaitan dengan variabel-variabel tersebut yaitu gerakan sosial muncul ketika akses terhadap lembaga-lembaga politik mengalami perubahan, ketika keseimbangan politik sedang terpisah sedangkan keseimbangan politik baru belum terbentuk, dan ketika para pelaku perubahan digandeng oleh para elite yang berada dalam sistem untuk melakukan perubahan.

Menurut Sidney Tarrow, bentuk-bentuk ketegangan politik mengalami peningkatan ketika pelaku perubahan sudah mendapatkan dukungan eksternal untuk keluar dari masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan. *Political Opportunity Structure* selalu berhubungan dengan sumber daya eksternal, karena sumber daya ini digunakan oleh pelaku perubahan melalui terbukanya akses kepada kelembagaan politik dan perpecahan yang terjadi di antara para elit.

Hanspeter Kriese beropini bahwa terdapat sejumlah kelemahan pada variabel-variabel yang dijelaskan oleh Sydney Tarrow.

Kelemahan utamanya, Sydney Tarrow hanya menyediakan penjelasan umum mekanisme POS seperti struktur kelembagaan sebuah sistem politik serta konfigurasi kekuasaan diantara para aktor didalam sistem politik tersebut. Karena itu, Kriesi mengajukan penjelasan tentang POS pada kerangka sebuah konsep yang selalu mengalami perubahan. POS bukanlah sebuah konsep kaku serta konstan. POS mungkin mengalami perubahan sepanjang masa sebagai akibat kontrol para elit baru didalam sistem atau tercapainya konsolidasi elit lama dengan berbagai modifikasi baru.

Walaupun konsep POS akan terbukti mampu menjelaskan gerakan sosial, namun konsep ini tidak lepas dari kritik, misalnya, konsep POS tidak mampu mengakomodasi dinamika ketegangan politik itu sendiri. Dengan kata lain, terbukanya kesempatan politik dapat dilihat sebagai sesuatu yang statis sedangkan dalam sejumlah kasus kita menyaksikan adanya pergeseran setiap ada saat kesempatan politik.

Gerakan sosial dianggap berhasil jika kesempatan atau momentumnya tepat. Mekanisme struktur POS menjelaskan bahwa gerakan sosial terjadi disebabkan oleh perubahan dalam struktur politik yang dilihat sebagai kesempatan.

b Resource Mobilization Theory (Teori Mobilisasi Sumberdaya)

Sejumlah akademisi gerakan sosial seperti, McAdam, McCarthy, dan Zald berpendapat bahwa sistem politik yang terlembaga dapat mengembangkan terbentuknya prospek membangun aksi-aksi kolektif dan pilihan bentuk gerakan. Melalui mekanisme ini, masyarakat memobilisasi dan bergabung dalam aksi bersama. Konsep ini berkonsentrasi pada jaringan informal dan organisasi gerakan sosial.

McCarthy dan McAdam menjelaskan struktur mobilisasi merupakan beberapa cara kelompok gerakan sosial untuk melebur ke dalam aksi kolektif, termasuk di dalamnya terdapat taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Struktur mobilisasi memasukkan serangkaian posisi-posisi sosial di dalam kehidupan sehari-hari dalam struktur mobilisasi mikro. Tujuannya untuk mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat agar dapat dimobilisasi. Dalam konteks ini, unit keluarga, jaringan pertemanan, asosiasi tenaga sukarela, unit-unit tempat bekerja dan elemen-elemen negara itu sendiri, menjadi lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.

Mekanisme struktur mobilisasi sering kali terlalu rumit walaupun tidak berkaitan dengan gaya dan ambisi individu-individu. Hal ini lebih kepada kemampuan struktur mobilisasi dalam menjawab masing-masing tingkatan dan cakupan analisis dalam gerakan sosial.

Tidak jarang, mekanisme atau dengan yang lain saling bekerja dalam menjelaskan fenomena gerakan sosial.

c *Proses Framing*

Belakangan ini, para akademisi semakin mengakui pentingnya proses framing dalam memahami sukses dan gagalnya sebuah gerakan sosial. Pelaku perubahan memiliki tugas penting untuk mencapai perjuangannya melalui membuat framing masalah-masalah sosial dan ketidakadilan. *Framing* merupakan proses dalam gerakan dimana kelompok dalam suatu gerakan menciptakan interpretasi atau perspektif tertentu mengenai isu untuk memobilisasi dukungan atau tindakan. Ini menjadi sebuah cara untuk meyakinkan kelompok sasaran yang beragam dan luas sehingga mereka terdorong untuk mendesak sebuah perubahan. Terdapat dua komponen penting dalam proses framing, yaitu diagnosis elemen atau mendefinisikan masalah serta sumbernya dan memprediksi elemen sekaligus mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memperjuangkan masalah tersebut.

Zald melakukan pengenalan dari beberapa topik penting yang tidak hanya berhubungan dengan proses framing tetapi juga menjalankan peran penting dalam membentuk sebuah framing. Pertama, kontradiksi budaya alur dan sejarah. Dalam hal ini, kesempatan politik dan mobilisasi sering kali terjadi oleh adanya ketegangan budaya dan kontradiksi yang telah berlangsung lama muncul menjadi bahan untuk proses framing seperti keluhan dan ketidakadilan, sehingga aksi kolektif menjadi mungkin. Kedua, proses framing sebagai sebuah aktivitas strategi. Keretakan dan kontradiksi budaya menyediakan konteks dan sekaligus kesempatan bagi gerakan, baik itu pemimpin, partisipan inti, aktivis, dan partisipan.

Para akademisi gerakan sosial menambahkan bahwa proses framing dapat membuat orang mampu menyatukan sekumpulan metode untuk berfikir dengan menyediakan strategi pemahaman terhadap masalah-masalah yang ada. Gerakan dalam skala besar dapat bisa menciptakan framing tunggal dengan cakupan luas dan sangat mungkin dapat diartikulasikan oleh gerakan sosial berikutnya. Contoh dari framing tunggal adalah sosialisme. Untuk mencapai sebuah sekelompok sasaran, aktor gerakan membutuhkan alat untuk menjalankan sebuah framing, yaitu media. Karenanya, perdebatan mengenai framing juga memasukkan media sebagai sebuah topik penting. Seperti aktivis gerakan sosial yang membutuhkan ruang-ruang pertemuan sebagai media berdebat untuk mensosialisasikan isu sehingga kelompok masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat dalam gerakan sosial tersebut.

Della Porta dan Diani (dalam Dimpos Manalu, 2009:31) menyebutkan terdapat empat karakteristik dari gerakan sosial, yaitu:

- Jaringan interaksi sosial
- Perasaan dan solidaritas bersama
- Konflik sebagai fokus aksi kolektif
- Mengedepankan bentuk-bentuk protes

Dengan empat karakteristik diatas, gerakan sosial dapat dijelaskan sebagai jaringan-jaringan informal yang mendasarkan diri pada perasaan dan solidaritas bersama, yang bertujuan memobilisasi isu-isu konfliktual melalui berbagai bentuk protes yang dilakukan berulang-ulang.

1.7 Penelitian Terdahulu

Salah satu tahap penyusunan penelitian adalah dengan berusaha melakukan telaah pustaka pada penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya tulis terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang ditelaah oleh penulis. Hal ini untuk menghindari penelitian berulang dengan tema yang sama.

Penelitian pertama oleh Rizki Dwi Oktaviani dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Politik dan Gerakan Sosial (Studi Atas Partisipasi Mahasiswa dalam Demo Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Masa Pandemi Tahun 2020)”. Secara spesifik penelitian ini membahas mengenai bagaimana partisipasi Mahasiswa dalam aksi demonstrasi dalam penolakan Undang-Undang Nomer 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Perbedaan, Latar belakang munculnya gerakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Oktaviani gerakan tersebut muncul sebagai bentuk respon mahasiswa terhadap disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) yang dianggap kontroversial ditambah covid-19 yang menjadi hambatan mereka dalam melakukan unjuk rasa sedangkan gerakan suporter PSM Makassar muncul karena ketidakpuasan suporter PSM terhadap Pemprov Sulsel yang tidak membangun kembali stadion Andi Mattalatta sesuai dengan apa yang mereka janjikan.

Penelitian Kedua oleh Bambang Arianto dalam jurnal “Gerakan Protes Digital Para Suporter Sleman”. Penelitian ini membahas tentang gerakan protes suporter sleman dengan memanfaatkan media sosial terhadap penangkapan salah satu suporter. Perbedaan, dalam penelitian ini adalah terletak pada media yang digunakan dalam gerakan yang dilakukan, suporter PSS Sleman menggunakan media sosial sebagai media protes mereka, sementara suporter PSM Makassar berunjuk rasa secara langsung dijalanan.

Dari beberapa rujukan diatas, yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian serta penulis juga akan

lebih mendeskripsikan tahapan-tahapan yang dilakukan suporter PSM Makassar dalam gerakan ini.

1.8 Kerangka Berpikir

Pembangunan stadion Andi Mattalatta (Mattoanging) menjadi salah satu isu di kota Makassar yang mendapat sorotan dari masyarakat terkhususnya suporter PSM Makassar karena stadion tersebut dirobohkan dan sampai saat ini belum ada tanda-tanda akan dibangun kembali. Alasan mengapa stadion tersebut belum dibangun kembali karena terjadi beberapa konflik sengketa lahan antara pihak Pemprov Sulsel dengan pihak lain dan sampai saat ini masalah tersebut belum terselesaikan menyebabkan pembangunan stadion tersebut menjadi mangkrak. Hal ini pun membuat PSM Makassar harus menjalankan pertandingan diluar kota Makassar bahkan diluar Provinsi Sulawesi Selatan.

Disini, suporter PSM Makassar menjadi pihak yang dirugikan karena mereka kesulitan mendukung tim favoritnya karena terkendala jarak. Melihat hal ini, Kelompok Suporter PSM Makassar tidak tinggal diam, mereka melakukan beberapa kali aksi demonstrasi dan melakukan penyampaian aspirasi kepada lembaga eksekutif maupun legislatif Kota Makassar dan Provinsi maupun pusat. Gerakan-gerakan ini diprakarsai oleh beberapa aktor dari beberapa kelompok Suporter yang menjadi pendorong di balik gerakan-gerakan tersebut. Dalam demonstrasi ini, mereka membentuk aliansi besar dari beberapa kelompok suporter yang ada di kota Makassar agar dapat menciptakan tekanan yang besar kepada pemerintah dan juga mendapatkan perhatian publik dalam memperjuangkan isu tersebut.

Melihat hal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek, dalam hal ini bagaimana proses terbentuknya gerakan suporter PSM Makassar beserta hambatan yang dilalui. Dimana, cara Mobilisasi Sumberdaya, dan cara suporter PSM Makassar melakukan framing menjadi fokus penulis karena kedua tahapan tersebut menentukan seberapa kuat gerakan yang dilakukan oleh suporter PSM Makassar.

Bagan 1.1 Skema Pemikiran

